



Perkembangan Psikologi Anak Pada Masa Usia Sekolah di Desa Kuta Saga Kab Pakpak Bharat

Sogiato Lastrı Hasonangan Cibro¹, Nia Sarenta Berutu², Dorlan Naibaho³

^{1,2,3}Institut Agama Kristem Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

Child, Development,

Psychology

ABSTRACT

The research is entitled "Psychological development of children during school age in Kuta Saga village, Pakpak Bharat Regency. This research was conducted with the aim of knowing and understanding how the psychological development of adolescents in Kuta Saga village, Pakpak Bharat Regency. This research uses qualitative and quantitative methods, The quantitative approach involves surveys or questionnaires distributed to samples of teenagers to collect data about their patterns of social media use, emotional development, and anxiety levels. Meanwhile, the qualitative approach involves in-depth interviews or participant observation to explore individual experiences in interacting with social media and its impact on emotional development and anxiety. Integration of data from these two approaches will provide a more holistic understanding of the phenomenon under study.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

Psikologi Perkembangan

Anak

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul "Perkembangan Psikologi Anak pada Masa Usia Sekolah di Desa Kuta Saga, Kabupaten Pakpak Bharat" bertujuan untuk memahami perkembangan psikologi remaja di desa tersebut. Metode penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan survei atau kuesioner yang diberikan kepada remaja untuk mengumpulkan data tentang pola penggunaan media sosial, perkembangan emosi, dan tingkat kecemasan mereka. Sementara itu, pendekatan kualitatif melibatkan wawancara mendalam atau observasi partisipan untuk mengeksplorasi pengalaman individu dalam interaksi dengan media sosial dan dampaknya terhadap perkembangan emosional dan kecemasan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti dapat diperoleh

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Author name: Dorlan Naibaho
Institut Agama Kristem Negeri Tarutung
Email: dorlannaibaho4@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan adalah proses perubahan yang berurutan dan berkesinambungan dalam individu sepanjang hidupnya, mulai dari lahir hingga akhir hayat. Perkembangan individu mencakup pertumbuhan fisik, perkembangan kepribadian, sosioemosional, dan kognitif. Dalam ilmu psikologi, ilmu psikologi perkembangan merupakan bagaimana psikologi memahami perkembangan individu dan mengetahui fase fasenya dan juga psikologi perkembangan adalah serangkaian konsep intelektual yang terstruktur secara sistematis dan didukung oleh penelitian. Psikologi perkembangan anak didik adalah cabang ilmu yang secara khusus mengkaji perkembangan anak didik dari berbagai aspek. Anak merupakan individu yang berusia 6 sampai 12 tahun yang dimana anak berada pada jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar, anak anak diharapkan dapat mampu memasuki kemampuan kemampuan yang sudah seharusnya mereka miliki seperti kemampuan menulis, membaca, menghitung, dan kegiatan fisik seperti bermain dan berolahraga.

Psikologi perkembangan adalah bidang studi yang sistematis yang menginvestigasi bagaimana perilaku manusia berkembang dari saat konsepsi hingga akhir kehidupan, termasuk pemahaman tentang struktur fisik, perilaku, dan fungsi mental. Pada tahap anak-anak, fokusnya adalah pada peralihan dari hubungan intim keluarga ke kerjasama dengan teman sebaya dan pengembangan sikap terhadap kerja atau belajar. Saat memasuki masa sekolah, anak-anak perlu membangun kematangan sekolah, yang melibatkan berbagai aspek seperti kecerdasan, keterampilan motorik, bahasa, serta kemampuan untuk menerima otoritas dan mengendalikan emosi. Mereka juga mulai membandingkan diri dengan teman-teman, yang dapat memengaruhi motivasi dan rasa percaya diri mereka. Pada masa remaja, selain mengalami perubahan fisik yang signifikan, remaja juga mencari identitas diri dan keinginan untuk dikenal melalui aktivitas aktif.

Menurut Dra. Kartini Kartono, psikologi anak merupakan ilmu pengetahuan yang memahami tentang perilaku seseorang yang diawali sejak masa periode bayi, kanak-kanak, remaja, hingga tingkat dewasa. sekalipun tiap ranah menekankan pada aspek tertentu dari perkembangan, terdapat keterantungan yang luas pada ranah perkembangan fisik atau biologis, kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa perkembangan seseorang tidak hanya disebabkan oleh bawaan lahir, melainkan juga mutu seseorang yang dapat disebabkan oleh berbagai hal lainnya, misalnya faktor alam, masyarakat, dan sebagainya.

Psikologi perkembangan adalah studi yang terstruktur mengenai bagaimana perilaku manusia berkembang sejak lahir, termasuk pertumbuhan fisik, perilaku, dan fungsi mental sepanjang hidup manusia, dari konsepsi hingga akhir kehidupan. Berikut adalah penjelasan



lebih lanjut tentang komponen tersebut dan tanggung jawab yang terkait dengan perkembangannya. Pada tahap anak-anak, yang sering disebut sebagai "usia kelompok" atau "usia gang", anak-anak mulai memperhatikan hubungan mereka dari keluarga ke kerjasama dengan teman sebaya serta sikap terhadap pendidikan dan pekerjaan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan saat memasuki tahap ini adalah kematangan sekolah. Kematangan sekolah tidak hanya mencakup keterampilan motorik dan bahasa, tetapi juga mencakup hal-hal seperti kesadaran akan tugas, kepatuhan pada aturan, dan kemampuan menerima otoritas dari orang lain selain orang tua.

Metode

Studi ini mengadopsi pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan antara psikologi perkembangan remaja, penggunaan media sosial, perkembangan emosi, dan tingkat kecemasan pada remaja. Pendekatan kuantitatif menggunakan survei atau kuesioner yang disebar kepada sampel remaja untuk mengumpulkan data tentang pola penggunaan media sosial, perkembangan emosi, dan tingkat kecemasan mereka. Sementara itu, pendekatan kualitatif melibatkan wawancara mendalam atau observasi partisipan untuk mengeksplorasi pengalaman individu dalam interaksi dengan media sosial dan dampaknya terhadap perkembangan emosional dan kecemasan. Integrasi data dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Psikologi berasal dari kata "psyche" yang berarti jiwa, dan "logos" yang berarti ilmu, sehingga psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki dan mengkaji jiwa, mental, serta perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penyelidikan ini, penulis melakukan penelitian kualitatif melalui pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Setiap individu mengalami perkembangan baik fisik, afektif, maupun kognitif, meskipun setiap orang memiliki perkembangan yang unik. Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan berat dan tinggi badan, perkembangan otak, motorik, dan perubahan hormon selama pubertas. Sedangkan perkembangan kognitif mencakup perubahan dalam pola pikir. Setelah anak mencapai usia 6-7 tahun, perkembangan fisik, afektif, dan kognitif mulai sempurna, memungkinkan mereka untuk mulai beradaptasi dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah.

a. Keadaan Psikologis Anak Usia 6-12 Tahun

Anak usia SD (6-12 tahun), atau middle childhood, merupakan masa yang matang untuk belajar karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. Pada usia 6-7 tahun, perkembangan jasmani dan rohani anak mulai sempurna, memungkinkan mereka untuk bertransisi dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah. Pada usia 7-12 tahun, kemampuan berpikir anak berkembang ke arah pemikiran konkret, terkait erat dengan keadaan nyata, dan



pada usia 12 tahun, mereka sudah mampu memahami konsep abstrak. Karakteristik Perkembangan Anak Usia SD Secara Umum

1. Belajar membentuk sikap yang sehat
2. Belajar bergaul dengan teman sebaya
3. Belajar keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung
4. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
5. Belajar memperoleh kebebasan
6. Mempunyai sifat patuh pada aturan
7. Memiliki sifat memuji diri sendiri
8. Suka membandingkan diri dengan orang lain

b. Perkembangan Fisik atau Motorik

Perkembangan fisik adalah dasar bagi perkembangan lainnya. Pertumbuhan fisik yang mencakup peningkatan berat badan, tinggi badan, dan postur memungkinkan anak untuk lebih aktif dan mengembangkan keterampilan fisiknya. Masa ini biasanya ditandai dengan gerakan tubuh yang lincah, sehingga merupakan masa ideal untuk belajar keterampilan seperti menulis, melukis, dan menggambar. Kuhlén dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik anak meliputi empat aspek:

1. Sistem saraf yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi
2. b. Otot yang mempengaruhi kekuatan dan kemampuan motorik
3. c. Kelenjar endokrin yang menyebabkan pola tingkah laku baru
4. d. Struktur fisik yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi

a) Pertumbuhan Fisik

- Pertumbuhan fisik ditandai dengan peningkatan tinggi, berat, dan kekuatan, dengan peran penting gizi.
- Perubahan pada sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak ditandai dengan berlari, memanjat, dan melompat, sehingga kegiatan fisik penting untuk melatih kekuatan dan kestabilan tubuh.
- Pertumbuhan fisik cenderung stabil, memungkinkan anak untuk belajar berbagai keterampilan dan menjadi lebih kuat dan tinggi.

b) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan kemampuan berpikir yang berkembang, memungkinkan anak untuk berpikir lebih kompleks dan memecahkan masalah.

c) Perkembangan Sosial

Sifat sosial adalah sifat kodrati yang dibawa sejak lahir, berkembang dalam keluarga, dan meluas di luar keluarga. Anak mulai mendekati teman sebaya dan memisahkan diri dari keluarga. Interaksi dengan teman sebaya memberikan pelajaran dalam berinteraksi, dengan



dampak positif maupun negatif. Untuk memberikan pengaruh positif, anak harus mampu membina keakraban dengan teman-temannya, serta menunjukkan kasih sayang, keramahan, kesopanan, tolong-menolong, kejujuran, dan sifat-sifat positif lainnya yang didapat dari rumah.

c. Keadaan Psikologis masa remaja

1. Perkembangan fisik pada masa remaja

Perubahan fisik merupakan gejala utama selama masa pertumbuhan anak remaja, yang mempengaruhi perubahan psikologis. Biasanya, tanda-tanda perubahan fisik pada remaja terjadi dalam konteks pubertas. Baik remaja laki-laki maupun perempuan akan mengalami pertumbuhan yang pesat, yang dikenal sebagai "growth spurt" (percepatan pertumbuhan), di mana terjadi perubahan dan percepatan pertumbuhan di seluruh tubuh. Rangkaian perubahan yang paling terlihat oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang terjadi pada awal masa remaja, yaitu pada usia 11-15 tahun untuk perempuan dan 12-16 tahun untuk laki-laki.

2. Perkembangan Kognitif masa remaja

Masa remaja adalah periode kehidupan di mana kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Selain itu, masa ini juga ditandai dengan reorganisasi jaringan saraf di lobus frontal. Semua perubahan fisik yang membawa implikasi emosional ini semakin kompleks dengan adanya perubahan kognitif. Piaget (1972) mengungkapkan bahwa perubahan dalam kemampuan berpikir ini merupakan tahap akhir dalam perkembangan kognitif, yang dikenal sebagai tahap operasi formal. Tahap ini dimulai pada usia 11 atau 12 tahun, di mana remaja tidak lagi terbatas pada realitas fisik yang konkret. Mereka mulai mampu menghadapi aspek-aspek hipotetis dan abstrak dari realitas. Kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotetis, dan kontrafaktual, yang pada gilirannya memberi mereka kesempatan untuk membayangkan berbagai kemungkinan alternatif untuk segala hal.

3. Perkembangan Emosi masa remaja

Secara tradisional, masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, di mana ketegangan emosional meningkat akibat perubahan fisik dan hormonal. Sikap, perasaan, atau emosi seseorang berkembang seiring interaksi dengan lingkungannya. Timbulnya sikap, perasaan, atau emosi tersebut (positif atau negatif) merupakan hasil dari pengalaman unik individu dengan benda-benda fisik di sekitarnya, dengan orang tua dan saudara, serta pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi-emosi remaja yang sering terlihat pada masa remaja awal termasuk marah, malu, takut, cemas, iri hati, sedih, gembira, kasih sayang, dan rasa ingin tahu. Dalam hal emosi negatif, remaja umumnya belum mampu mengendalikannya dengan baik. Remaja sering kali dikuasai oleh emosinya dalam berperilaku. Cara-cara untuk menemukan dan mengatasi emosi yang terpendam bisa dilakukan melalui bermain, bekerja, atau yang lebih efektif, dengan menceritakannya kepada seseorang yang dapat membantu menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi. Peran pendidik, guru, terutama konselor, sangat penting



dalam menangani hal ini, karena mereka dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang diperlukan untuk membantu proses "katarsis emosional" tersebut.

Hasil Wawancara I

Biodata

Nama : I Limbong

Usia : 7 Tahun

Kelas : 1 SD



a) Perkembangan Fisik

Pada periode ini, pertumbuhan otot dan tulang berkembang dengan baik, memungkinkan anak untuk menggunakan otot-ototnya dalam mempelajari berbagai keterampilan seperti bermain dan berolahraga.

1. Tinggi Badan

Pertambahan tinggi setiap badan setiap tahunnya rata rata dua inci, pada usia tujuh tahun tingginya mencapai 49 inci pada tahun sebelumnya tinggi badannya sekitar 47 inci sehingga terjadi perkembangan yang begitu pesat pada tinggi badan anak tersebut

2. Berat Badan

Berat badan saat ini usia 7 tahun adalah 28 kg, pada tahun sebelumnya berat badan sekitar 26 kg

3. Perbandingan Tubuh

Penampilan bayi sudah tidak terlihat lagi. Wajah yang bulat kini memiliki dagu yang lebih jelas dan leher yang lebih panjang. Tubuh yang sebelumnya gempal mulai berubah menjadi lebih mesomorf, dengan dada yang lebih bidang, bahu yang lebih lebar dan persegi, serta lengan dan kaki yang lebih panjang dan lurus. Tangan dan kaki juga menjadi lebih besar.

4. Tulang dan otot

Pertumbuhan otot dan tulang pada anak tersebut sudah baik karena aktivitas yang dilakukan seperti bermain, menyapu rumah, mencuci piring dan berolahraga.

b) Perkembangan Kognitif

Kognitif artinya kemampuan berpikir, kemampuan menggunakan otak untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini anak akan mulai mengembangkan otaknya untuk berpikir, belajar



dan mengingat. Pada saat melakukan pertemuan terhadap anak tersebut beberapa pertanyaan diberikan misalnya soal hitungan matematika sederhana menggunakan objek seperti memakai manik manik anak tersebut dapat menjawab dengan benar. Setelah mengadakan beberapa pertemuan terhadap anak tersebut saya menanyakan kembali pertanyaan yang serupa yaitu tentang hitungan tetapi ke tingkatan lebih sulit dan ternyata pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan benar.

c) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yang meliputi kondisi emosi, kepribadian dan kemampuan penyesuaian diri.

1. Kondisi Emosi

Emosi adalah kemampuan diri, baik bagi orang dewasa maupun anak anak. Ketika anak tersebut sedih karena suatu hal ia akan menceritakannya kepada orangtuanya, juga ketika orang membutuhkan pertolongan ia akan membantunya dan ia sudah memiliki rasa takut seperti takut akan dimarahi orangtuanya, takut dimarahi gurunya juga takut pada kegelapan.

2. Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan tingkah laku sebagai interaksi terhadap orang, ketika manusia dilahirkan tentunya tidak memiliki moral, akan tetapi ada potensi moral yang dapat dikembangkan. Anak anak tentunya akan diajari oleh orang tua dan orang orang terdekatnya tentang moral. Dalam menerapkan moral dalam kehidupan sehari hari tentunya masih dalam tingkat yang rendah artinya mereka belum tahu semua tentang mana yang benar dan salah. Pada saat melakukan pertemuan dengan I Limbong saya melihat perkembangan moralnya seperti bertindak sopan, jujur, penolong, hormat, dan menjaga kebersihan sudah terlihat dalam aktivitasnya.

3. Perkembangan Permainan

Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dominan dilakukan oleh seorang anak baik itu didalam rumah maupun diluar rumah dengan anggota keluarga lainnya ataupun temannya. Permainan dapat mempengaruhi kognitif anak, perkembangan emosional dan perkembangan sosial. Jika dilihat bagaimana perkembangan I Limbong ketika bermain dengan temannya Ia sudah mengomunikasikan cara bermain dengan tepat kepada temannya, begitu juga dengan perkembangan emosionalnya mereka sangat senang ketika bermain dan mereka sangat akrab.

Hasil Wawancara II



Biodata

Nama : Andi Pratama
 Umur : 17 Tahun
 Tempat Tanggal lahir : Salak, 20 April 2007
 Agama : Kristen Protestan
 Kelas : XI
 Nama orang tua
 Ayah : Hengki Santoso
 Ibu : Susi Ana
 Pekerjaan orang tua : Wirausaha



Observasi disekolah dilakukan pada tanggal 29 April, 6 & 13 Mei 2024, dari penelitian yang saya dapat Andi sering membolos, informasi tersebut saya peroleh dari data Absensi kelas. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa Andi adalah termasuk siswa yang dijauhi teman-temannya karena Andi memiliki perilaku yang kurang baik seperti sering berkata kasar, tidak rapi dalam berpakaian dan lain sebagainya. Selain itu Andi juga tidak memiliki sopan santun terhadap guru disekolahnya, dan selalu membuat gaduh di ruangan kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan sering membolos dan tidak pernah serius dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Orang tua Andi sangat tegas mendidik anak-anaknya terlebih kepada Andi karena Andi tidak pernah menuruti perkataan orang tuanya dan selalu melawan. Komunikasi Andi dengan orang tuanya juga kurang baik begitu juga dengan sebaliknya.

1. Perkembangan Fisik masa remaja

Dalam perkembangan fisik anak tersebut, saya melihat ia mengalami masalah penglihatan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaannya bermain game online tanpa memperhatikan waktu. Bermain game online telah menjadi kebiasaannya sejak kecil, sehingga ia mengabaikan nasihat dari orang di sekitarnya, termasuk dari orang tuanya.

Selain itu, berdasarkan ciri fisiknya, anak tersebut memiliki tubuh yang kurus akibat sering begadang untuk bermain game. Ia juga memiliki ciri-ciri tinggi, rambut hitam, kulit cokelat, dan mata berwarna cokelat.

2. Perkembangan Kognitif(sikap)

Pada pertemuan pertama dengan anak tersebut, ia tampak senang ketika diajak berbicara. Namun, saat saya menanyakan masalah yang dialaminya, ia enggan untuk berbicara. Pada pertemuan kedua, ia mulai lebih terbuka dan menjawab pertanyaan saya tanpa ragu. Dari wawancara tersebut, saya mendapatkan informasi bahwa anak tersebut memiliki sifat pendiam. Karena sifat pendiamnya, banyak teman sekelas yang tidak menyukainya, sehingga ia tidak memiliki banyak teman. Anak tersebut juga tidak menyukai keramaian dan lebih suka menyendiri ketika mengerjakan tugasnya. Hal ini



menunjukkan bahwa ia memiliki kecenderungan untuk bersikap individualis (menyendiri) dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

3. Perkembangan Emosi masa remaja

Dalam wawancara yang saya lakukan, saya memperoleh informasi bahwa anak tersebut lebih suka memendam emosinya sendiri ketika bermasalah dengan orang lain. Hal ini dilakukan demi kebbaikannya sendiri, karena ia tidak ingin menambah masalah. Akibat dari menangani masalahnya sendiri, anak tersebut sering membolos sekolah, kadang hanya masuk dua kali dalam seminggu. Tindakan ini dilakukan tanpa sepengetahuan orang tuanya, dengan menghabiskan waktu di rumah teman atau di warnet untuk bermain game.

Gejolak emosi dan masalah remaja yang dialaminya umumnya disebabkan oleh konflik peran sosial. Masalah sosial yang dihadapi anak ini termasuk kurangnya interaksi dengan teman sekelas. Sifatnya yang tidak mau diajak berkomunikasi menyebabkan teman-temannya menjauhinya dan bahkan membencinya. Saya juga mengalami kesulitan ini saat wawancara pertama, di mana ia sangat enggan menjawab pertanyaan yang saya berikan. Namun, dengan memberikan motivasi, saya berhasil mengatasi hal ini, dan pada pertemuan kedua, ia mulai menjawab pertanyaan saya dengan lebih terbuka.

Kesimpulan

Memahami keadaan mental atau psikologis siswa sangat penting bagi pendidik dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan efektif. Dengan memanfaatkan dukungan emosional dan teknik pengajaran yang baik, siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Perubahan perilaku bisa terjadi tanpa terlihat secara langsung, dan bisa menjadi hasil dari pelatihan atau stimulasi yang mendukung bagi perubahan perilaku. Perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak usia 6-12 Tahun yaitu I Limbong sudah menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan usianya. Secara fisik, anak mengalami pertumbuhan tinggi dan berat badan yang signifikan serta perubahan tubuh yang semakin proporsional. Aktivitas sehari-hari yang melibatkan penggunaan otot dan tulang, seperti bermain dan berolahraga, turut mendukung perkembangan fisiknya yang optimal. Dalam hal kognitif, anak menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir, belajar, dan mengingat. Anak mampu menjawab pertanyaan matematika sederhana hingga yang lebih kompleks dengan benar, menandakan perkembangan kognitif yang sehat dan sesuai usianya. Dari segi sosial, anak sudah mampu mengekspresikan emosi dengan baik, menunjukkan empati, dan memiliki rasa takut yang wajar untuk anak seusianya. Perkembangan moralnya juga terlihat dengan adanya sikap sopan, jujur, penolong, hormat, serta menjaga kebersihan. Selain itu, melalui permainan, anak mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan interaksi sosial yang positif dengan teman-temannya, mencerminkan perkembangan sosial yang sesuai dengan tahapan usianya.

Masa remaja adalah periode yang sangat menentukan karena anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisik. Perubahan kejiwaan pada masa ini sering menimbulkan



kebingungan di kalangan remaja, yang menyebabkan gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mereka mungkin menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial di lingkungan mereka. Dalam proses perkembangan menuju kematangan psikologis dan biologis, remaja sering menghadapi ketegangan, kebingungan, dan kekhawatiran. Mereka cenderung mengalami emosi yang labil dan menjadi mudah terpengaruh, serta gemar mencoba-coba.

Daftar Pustaka

Alex Sobar, "Psikologi Perkembangan" CV Pustaka Setia, Bandung, 2010

Partini, S. (2008). Perkembangan masa kanak-kanak akhir. Dalam Izzaty, R.E, dkk. Perkembangan peserta didik. Yogyakarta : UNY press

Chasiyah, Chadidjah, Legowo, Edy. 2009. Perkembangan Peserta Didik. Surakarta: Yuma Pustaka

Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),

Handayani, Wiji dan Purnami, Sri, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Teras, 2008),

Hidayah, Nur, Hardika, Yuliati Hotifah, Sinta Yuni Susilawati, and Imam Gunawan, Psikologi Pendidikan, ed. by Nur Hidayah, Hardika, and Imam Gunawan (Malang: UM Penerbit dan Percetakan, 2017